

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini menjelaskan jika jenis penelitian yang tujuannya supaya untuk merancang gambaran lengkap tentang setting sosial atau hubungan fenomena yang diuji. Menurut (Sugiyono, 2014) metode deskriptif adalah metode yang digunakan atau dipakai untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk menggunakannya sebagai kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adalah suatu penelitian yang dengan mengumpulkan, menyusun, mengolah, menganalisis data angka supaya bisa memberikan sebuah gambaran mengenai suatu keadaan tertentu.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan penulis adalah data Kuantitatif. merupakan jenis data yang bisa diukur atau dihitung secara langsung yang berbentuk informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berupa angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh yaitu data Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Atas Hasil Kontribusi penerimaan SAMSAT sebagai Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di KOTA BEKASI

##### **3.2.2. Sumber Data**

###### **1. Data Primer**

Data didapat dengan cara melakukan penelitian ke SAMSAT KOTA BEKASI langsung dan melalui wawancara dengan pegawai di seksi kontribusi penerimaan dan fungsional kontribusi penerimaan, agar dapat memperoleh dan mengumpulkan data

atau keterangan yang diperlukan penulis dalam skripsi. Data yang dikumpulkan atau diperoleh dengan menggunakan wawancara bertujuan untuk dapat memperjelas dan memperkuat dari data sekunder dan penelitian ini sendiri.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti yang langsung dari dalam SAMSAT KOTA BEKASI. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data kemudian dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berbentuk laporan dari Seksi Kontribusi dan penerimaan di kemudian data yang dikumpulkan yaitu data target dan realisasi kontribusi dan penerimaan pajak, data target dan realisasi Penerimaan dan Kontribusi SAMSAT sebagai Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) di KOTA BEKASI periode 2017-2021

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan Metode Wawancara dan Metode Dokumentasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Wawancara adalah teknik yang pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan untuk bisa mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara dilaksanakan langsung bersama pegawai yang menangani penerimaan pajak itu atau lebih tepatnya disebut dengan Seksi Kontribusi penerimaan pada SAMSAT KOTA BEKASI.
2. Metode Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang didapat dari instansi. Data yang dikumpulkan adalah data target dan realisasi penerimaan atas hasil pertumbuhan pajak tahun 2017-2021, dan data penyelesaian kontribusi pertumbuhan tahun 2017-2021. Data dokumen yang dimiliki oleh Kantor SAMSAT KOTA BEKASI tahun pajak 2017-2021.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis dimana data yang ada dikumpulkan dan digolongkan atau dikelompokkan lalu dianalisis hingga didapat suatu gambaran yang sesungguhnya mengenai keadaan perusahaan baik itu data mengenai penyelesaian PENERIMAAN dan KONTRIBUSI dan Penerimaan pajak di SAMSAT KOTA BEKASI yang berlandaskan / berpedoman kepada Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Kemudian ada langkah-langkat yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pertama melakukan survey kepada instansi untuk meneliti fenomena masalah yang terjadi.
2. Mengumpulkan data Penerimaan dan Kontribusi untuk bisa dijadikan bahan penelitian dan penerimaan pajak atas hasil penerimaan pajak.
3. Melaksanakan wawancara dengan pihak penerimaan dan kontribusi pajak yang berkaitan dengan pelaksanaan penerimaan pajak.
4. Menghitung efektivitas penerimaan dan kontribusi, kemudian mengidentifikasi dan mendeskripsikan data.
5. Menggabungkan teori terkait efektivitas penerimaan dan kontribusi pajak dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak.
6. Kemudian dianalisis, dan membuat kesimpulan dengan membandingkan teori-teori dengan data yang telah diidentifikasi dan dideskripsikan sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan.

### **3.5 Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasionalisasi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat maupun nilai dari obyek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang kemudian telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian diambil kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk

menghindari dari kesalahan dalam mengumpulkan data. Kemudian dalam penelitian ini ada beberapa definisi operasional variabelnya, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel penerimaan pajak merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang berasal dari pajak rakyat. Pada efisiensi bahwa dana yang diterima di kas negara tersebut akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah dan untuk kemakmuran rakyat, seperti maksud dan tujuan negara ialah untuk mensejahterakan rakyat, membentuk kemakmuran yang berlandaskan kepada keadilan sosial.
2. Variabel kontribusi pajak merupakan serangkaian kegiatan yang menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan bukti kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan atau tujuan lain dalam rangka melakukan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Lalu indikator kontribusi pajak adalah Realisasi Perintah kontribusi (KONTRIBUSI DAN PENERIMAAN) yang dimana menggambarkan kinerja dari kontribusi pajak.
3. Variabel efektivitas merupakan suatu alat ukur tingkat keberhasilan yang perlu dicapai sesuai tujuan atau sasaran, lalu dikatakan efektif apabila proses kegiatan sudah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu kegiatan atau organisasi.

### 3.6 Metode Analisis Data

1. Analisis rasio efektivitas Metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas atas penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor menurut Machfud Sidik (dikutip oleh Astanto, 2006) adalah Charge Performance Index (CPI), bila diformulasikan dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Efektivitas PKB} = \frac{\text{Realisasi PKB}}{\text{Target PKB}} \times 100\%$$

2. Analisis Kontribusi Menurut Suprpto (dikutip oleh Utami, 2014) analisis kontribusi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan dari penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dengan penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada tahun tersebut. Semakin besar nilai kontribusinya menunjukkan semakin besar peranan Pajak Kendaraan Bermotor dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Adapun alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi PKB} = \frac{\text{Realisasi PKB}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui efektivitas dari hasil perhitungan memakai formula efektivitas adalah indikator presentase efektivitas, penetapan indikator presentase efektivitas adalah sebagai

**Tabel 3.1 Kriteria penilaian tingkat efektivitas penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor**

<b>Presentase</b>	<b>Presentase</b>
100% Keatas	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Dibawah dari 60%	Tidak Efektif

*Sumber :Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327( Rima Adelina, 2012)*

Menurut tabel yang ada di atas menunjukkan bahwa apabila presentase yang diperoleh lebih dari 100% berarti sangat efektif dan jika presentasinya dibawah dari 60% maka berarti tidak efektif.

**Tabel 3.2 Kriteria penilaian kinerja rasio kontribusi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor**

<b>Presentase</b>	<b>Presentase</b>
0,00% 10%	sangat kurang.
10,10% 20%	kurang.
20,10% 30%	sedang.
30,10% 40%	cukup baik.
40,10% 50%	baik.
diatas 50%	sangat baik.

*Sumber :Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 (VelayatiDkk, 2013)*

Menurut tabel yang ada di atas menunjukkan bahwa apabila presentase yang diperoleh lebih dari 50% berarti sangat baik dan jika presentasinya 0 sampai 10% maka berarti sangat kurang.